

# PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

## *INFLUENCE THE IMPLEMENTATION OF QMS ISO 9001: 2008 AND THE SCHOOL LEADERSHIP ON TEACHER PERFORMANCE*

Oleh: Erfan Andi Saputro, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: saputro\_erfan@ymail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi yang digunakan adalah seluruh guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 98 guru dengan jumlah sampel sebanyak 78 guru yang ditentukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga didapatkan rincian 36 guru produktif, 22 guru normatif dan 20 guru adaptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah bersama-sama memiliki hubungan terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan koefisien korelasi 0,653.

Kata kunci: Kinerja guru, Kepemimpinan kepala sekolah, Penerapan, SMM ISO 9001: 2008

### **Abstract**

*The purpose of this study is to investigate the relationship between implementation of Quality Management System (QMS) ISO 9001: 2008 and the school principal leadership on teacher work performance in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. This research uses correlational ex post facto approach. The population used is all of the teacher in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (98 teachers) with a total samples of 78 teachers which was determined using proportionate stratified random sampling technique. This resulted in the determination of 36 productive teachers, 22 normative teachers and 20 adaptive teachers. Data were collected using an enclosed questionnaire with a 5 answer choices available. The data were analysed using descriptive analysis and regression. The results reveal that the implementation of QMS ISO 9001: 2008 and the leadership of the school principal together correlates with the work performance of teachers in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta with a correlation coefficient of 0,653.*

Keywords: Teacher performance, School leadership, Implementation, QMS ISO 9001:2008

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia menjadi pembicaraan setiap tahunnya. Meskipun negara Indonesia masuk dalam daftar negara berkembang namun bidang pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal. Mungkin akan dimaklumi apabila pembandingnya adalah negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Rusia maupun Jepang. Namun menjadi hal yang mengecewakan ketika Indonesia juga kalah bersaing dibidang pendidikan dengan negara berkembang lain semisal, Brasil, Vietnam atau Malaysia. Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia secara

keseluruhan berada diperingkat 64 dari 65 negara yang tergabung dalam OECD. Dalam tiga bidang ilmu yang dijadikan penilaian, peringkat Indonesia pada bidang *reading* berada di posisi 60 sedangkan pada bidang *mathematics* dan *science*, Indonesia berada diperingkat 64.

Kurang baiknya kualitas pendidikan juga terjadi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam beberapa tahun terakhir jenjang SMK memang mendapat perhatian lebih dibanding SMA ataupun MA, hal itu berkaitan dengan tujuan pemerintah yang lebih mengutamakan pemenuhan tenaga kerja terampil dan SMK menjadi pilihannya. Meski demikian tidak langsung membuat kualitas SMK benar-benar menjadi terbaik. Rendahnya

kualitas pendidikan pada jenjang SMK dapat terlihat pada hasil Ujian Nasional (UN). Dalam beberapa tahun terakhir dapat menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan masih dibawah yang diharapkan.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional serta lembaga pendidikan formal sebagai tempat pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru profesional merupakan faktor terpenting ketika ingin meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Barnawi & Mohammad Arifin (2012: 14) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dikelola guru berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sebaliknya melalui pembelajaran oleh guru tidak berkualitas akan menghasilkan lulusan yang tidak berkualitas.

Dalam melaksanakan tugasnya, ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Menurut Bernawi & Mohammad Arifin (2012: 43) faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan dalam lingkungan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam semua aspek di lingkungan sekolah.

Wahjosumidjo (2003: 82) mengungkapkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan mampu mempengaruhi semua elemen pendidikan yang berada di sekolah termasuk didalamnya adalah guru. Dengan kepemimpinan yang baik akan membuat guru yang dalam struktur organisasi berada dibawahnya dapat bekerja dengan nyaman. Kenyamanan dari pimpinan dan lingkungan yang kondusif diyakini dapat membuat kinerja guru meningkat. Salah satu hal sederhana namun kurang diperhatikan kepala sekolah dalam

menciptakan suasana harmonis adalah kurangnya memberikan apresiasi maupun motivasi kepada guru terkait kinerja mereka.

Kebijakan juga dinilai mempunyai pengaruh demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada khususnya dan terhadap kinerja guru pada umumnya. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah dengan pemberian standar penjaminan mutu dalam semua kegiatan di lingkungan sekolah. Berawal dari hal tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) mengeluarkan kebijakan dengan mewajibkan penggunaan SMM ISO 9001: 2008. Sementara itu untuk melaksanakan kebijakan tersebut, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berusaha menerapkannya semenjak tahun 2006 dan akhirnya mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008 pada tahun 2010.

Pada dasarnya konsep manajemen mutu dalam pendidikan khususnya SMK memandang bahwa lembaga pendidikan adalah industri jasa dan bukan sebagai proses produksi. Dalam kegiatan penyelenggara jasa, standar pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh komponen yang berada didalamnya kepada semua pelanggan harus sesuai standar mutu tertentu. Pelayanan yang termasuk disini adalah dari salah satu komponen dalam pendidikan tersebut yaitu guru. Dengan diterapkan standar pelayanan mutu, diharapkan guru mampu meningkatkan kinerja dalam kegiatan pembelajaran meskipun dalam kesehariannya masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhinya. Hal tersebut tampak pada guru yang belum sepenuhnya memperbaharui materi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pendidikan dan masih menggunakan RPP ketentuan lama. Akan tetapi dibalik manfaat dari penerapan SMM ISO 9001: 2008 di dunia pendidikan juga menyimpan permasalahan baru, ketika suatu sekolah sudah mendapat pengakuan berupa sertifikasi ISO 9001: 2008, itu berarti sekolah tersebut akan mendapat pengakuan berupa sertifikat dan akan selalu diaudit setiap tahunnya. Dari hal tersebut muncul masalah baru ketika pelaksanaan audit setiap tahunnya, beberapa guru justru dibuat sibuk untuk mengurus kelengkapan dokumen-dokumen yang menjadi bahan untuk

audit. Dikhawatirkan hal itu akan membuat kinerja guru dalam proses belajar mengajar menjadi terganggu.

Permasalahan yang muncul yaitu masih lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dan belum menyeluruhnya tingkat keterlaksanaan penerapan SMM ISO 9001: 2008 menjadi pertimbangan untuk dilakukan penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan desain penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Pramuka No. 62 Giwangan, Yogyakarta pada rentang waktu 25 april 2014–25 juni 2014.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 98 orang. Teknik pengambilan sampel berdasar pada tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5% didapatkan sampel sejumlah 78 orang guru. Karena pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling*, maka didapatkan sampel guru produktif sebanyak 36, guru normatif 22 dan guru adaptif sebanyak 20.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner/ angket tertutup dengan lima jawaban yang sudah disediakan. Sementara itu untuk pengukuran setiap indikator menggunakan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban pada setiap pertanyaan yaitu, SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, R (Ragu-ragu) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1 (Suharsimi Arikunto, 2013: 190).

Langkah awal dalam membuat instrumen penelitian berupa kuesioner adalah menentukan kisi-kisi untuk setiap variabel. Sementara itu kisi-kisi instrumen untuk variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 ( $X_1$ ) mengacu pada klausul yang termuat dalam ISO 9001: 2008, sedangkan instrumen untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) mengacu pada Standar Kompetensi Kepala Sekolah dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 serta peran kepala sekolah menurut Mulyasa (2012). Kemudian kisi-kisi instrumen untuk variabel kinerja guru (Y) mengacu Standar Kompetensi Guru dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007.

Dalam menyusun instrumen juga harus teruji kevalidannya. Oleh karena itu, instrumen dikonsultasikan dengan para ahli (*Judgment Experts*). Apabila kuesioner dinilai layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Hasil ujicoba dapat digunakan untuk melihat valid dan realibilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, sementara itu valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 173). Untuk pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Perhitungan analisis tersebut dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows 16.0*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item		Keterangan Valid
	Valid	Tidak Valid	
( $X_1$ )	38 butir	2 butir (4, 21)	r hitung > r tabel
( $X_2$ )	38 butir	2 butir (3, 7)	r hitung > r tabel
(Y)	36 butir	4 butir (1,32,34,37)	r hitung > r tabel

Karena jumlah item yang valid untuk setiap variabel masih berada diatas 30 butir, maka instrumen sudah layak dan memenuhi untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Instrumen dikatakan reliabel bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama/konsisten (Sugiyono, 2011: 175). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 123) uji statistik *Cronbach Alpha* dapat digunakan pada pengujian realibilitas, dan instrumen dikatakan reliabel apabila memenuhi syarat besaran nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Perhitungan mencari nilai *alpha* tersebut dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows 16.0*. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i> (a')	Keterangan
(X <sub>1</sub> )	0,964	Reliabel (a' $> 0,6$ )
(X <sub>2</sub> )	0,972	Reliabel (a' $> 0,6$ )
(Y)	0,942	Reliabel (a' $> 0,6$ )

Melihat ringkasan hasil dari uji reliabilitas tersebut, masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* (a') lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang terdapat pada ketiga variabel tersebut reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian mencakup analisis deskriptif data yang bertujuan untuk mengetahui besaran nilai masing-masing variabel yang tidak dirumuskan menjadi hipotesis. Sementara itu, hipotesis pertama dan kedua diselesaikan dengan regresi sederhana sedangkan hipotesis ketiga diselesaikan dengan regresi ganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penerapan SMM ISO 9001: 2008 (X<sub>1</sub>)

Variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 (X<sub>1</sub>) diukur melalui angket dengan 40 butir pernyataan. Hasil yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi sebesar 200 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 200 dan skor terendah sebesar 133 dari skor minimal yang mungkin dicapai sebesar 40. Distribusi frekuensi variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	133 - 142	1	1,3
2	143 - 152	11	14,1
3	153 - 162	14	18
4	163 - 172	18	23,1
5	173 - 182	19	24,4
6	183 - 192	7	9
7	193 - 202	8	10,3
Total		78	100 %

Berdasarkan Tabel 3, frekuensi variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 pada interval 133-142 sebanyak 1 guru (1,3%), interval 143-152 sebanyak 11 guru (14,1%), interval 153-162 sebanyak 14 guru (18%), interval 163-172 sebanyak 18 guru (23,1%), interval 173-182 sebanyak 19 guru (24,4%), interval 183-192 sebanyak 7 guru (9%), dan interval 193-202 sebanyak 8 guru (10,3%).

### Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>2</sub>) diukur melalui angket dengan 40 butir pernyataan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi sebesar 199 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 200 dan skor terendah sebesar 121 dari skor minimal yang mungkin dicapai sebesar 40. Distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	121 - 131	9	11,5
2	132 - 142	8	10,3
3	143 - 153	16	20,5
4	154 - 164	22	28,2
5	165 - 175	15	19,2
6	176 - 186	4	5,1
7	187 - 197	3	3,8
8	198 - 208	1	1,2
Total		78	100 %

Berdasarkan Tabel 4, frekuensi variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 pada interval

121-131 sebanyak 9 guru (11,5%), interval 132-142 sebanyak 8 guru (10,3%), interval 143-153 sebanyak 16 guru (20,5%), interval 154-164 sebanyak 22 guru (28,2%), interval 165-175 sebanyak 15 guru (19,2%), interval 176-186 sebanyak 4 guru (5,1%), interval 187-197 sebanyak 3 guru (3,8%), dan interval 198-208 sebanyak 1 guru (1,2%).

**Kinerja Guru (Y)**

Variabel kinerja guru (Y) diukur melalui angket dengan 40 butir pernyataan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi sebesar 200 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 200 dan skor terendah sebesar 146 dari skor minimal yang mungkin dicapai sebesar 40. Distribusi frekuensi variabel kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	146 - 153	5	6,4
2	154 - 161	15	19,2
3	162 - 169	13	16,7
4	170 - 177	20	25,6
5	178 - 185	11	14,1
6	186 - 193	9	11,5
7	194 - 201	5	6,41
Total		78	100 %

Berdasarkan Tabel 5, frekuensi variabel kinerja guru pada interval 146-153 sebanyak 5 guru (6,4%), interval 154-161 sebanyak 15 guru (19,2%), interval 162-169 sebanyak 13 guru (16,7%), interval 170-177 sebanyak 20 guru (25,6%), interval 178-185 sebanyak 11 guru (14,1%), interval 186-193 sebanyak 9 guru (11,5%), dan interval 194-201 sebanyak 5 guru (6,41%).

**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua,

sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan baik secara sendiri-sendiri, maupun bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Uji Hipotesis Pertama**

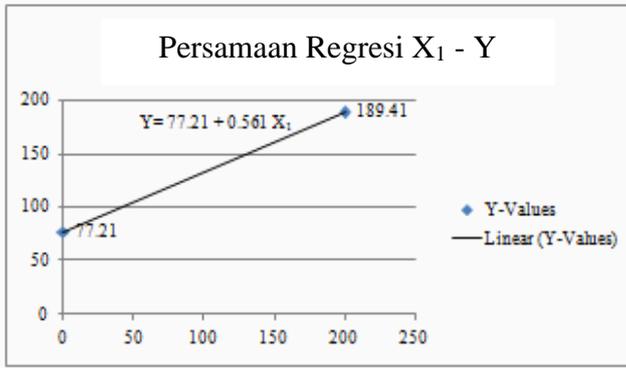
Pengujian untuk hipotesis nol (Ho) “Tidak ada hubungan antara penerapan SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru”. Hasil analisis hipotesis tersebut bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X<sub>1</sub>-Y)

	Koefisien					
	A	B	r	r <sup>2</sup>	T hit	Sig.
X <sub>1</sub> -Y	77,212	0,561	0,652	0,426	7,506	0,000

Hasil analisis hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 7,506, sementara itu dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka didapat nilai t tabel sebesar 1,665. Sesuai dengan hipotesis sementara dapat dijelaskan bahwa t hitung 7,506 > t tabel 1,665 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis Ha “Ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru” diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,652.

Pada Tabel 6 juga diketahui bahwa nilai konstanta adalah 77,212 sedang nilai koefisien regresinya adalah 0,561. Sehingga bila dimasukkan dalam persamaannya akan menjadi  $Y=77,212 + 0,561 X_1$ . Nilai koefisien regresi variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 yang sebesar 0,561 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu unit skor pada variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,561. Sedangkan nilai konstanta 77,212 menunjukkan bahwa apabila penerapan SMM ISO 9001: 2008 bernilai nol, maka kinerja guru nilainya sebesar 77,212. Apabila penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 bernilai maksimal yaitu sebesar 200, maka kinerja guru menjadi 189,412. Persamaan regresi juga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persamaan Garis Regresi Uji Hipotesis Pertama

**Uji Hipotesis Kedua**

Pengujian untuk hipotesis nol (Ho) "Tidak ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru". Hasil analisis hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

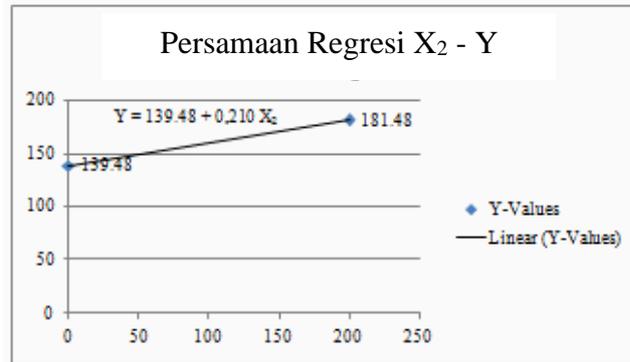
Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X<sub>2</sub>-Y)

	Koefisien					
	A	B	r	r <sup>2</sup>	T hit	Sig.
X <sub>2</sub> -Y	139,485	0,210	0,298	0,089	2,721	0,008

Hasil analisis hipotesis kedua diperoleh nilai t hitung sebesar 2,721, sementara itu dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka didapat nilai t tabel sebesar 1,665. Sesuai dengan hipotesis sementara dapat dijelaskan bahwa t hitung 2,721 > t tabel 1,665 dengan signifikansi 0,008 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis Ha "Ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru" diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,298.

Pada Tabel 7 juga diketahui bahwa nilai konstanta adalah 139,485 sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 0,210. Sehingga apabila dimasukkan dalam persamaannya akan menjadi  $Y=139,485 + 0,210 X_2$ . Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah yang sebesar 0,210 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu unit skor variabel kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,210. Sedangkan nilai konstanta 139,485 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemimpinan kepala sekolah bernilai nol, maka kinerja guru nilainya sebesar 139,485. Apabila kepemimpinan kepala

sekolah bernilai maksimal yaitu sebesar 200, maka kinerja guru menjadi 181,485. Persamaan regresinya dapat dilihat pada Gambar 2.



**Uji Hipotesis Ketiga**

Pengujian untuk hipotesis nol (Ho) "Tidak ada hubungan antara penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru". Hasil analisis hipotesis tersebut tampak pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y)

	Koefisien					
	A	B	r	r <sup>2</sup>	T hit	Sig.
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> -Y	75,910	0,551	0,019	0,653	0,426	27,870

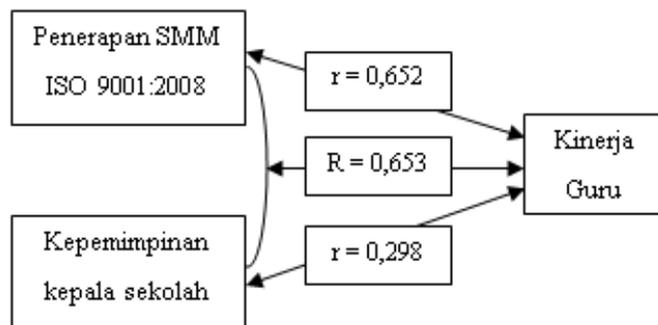
Hasil analisis hipotesis ketiga diperoleh nilai F hitung sebesar 27,870, sementara itu dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka didapat nilai F tabel sebesar 3,12. Sesuai dengan hipotesis sementara dapat dijelaskan bahwa F hitung 27,870 > F tabel 3,12 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis Ha "Ada hubungan antara penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru" diterima.

Tabel 8 memberikan informasi mengenai persamaan regresi yaitu  $Y = 75,910 + 0,551 X_1 + 0,019 X_2$ . Nilai koefisien regresi variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 sebesar 0,551. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor pada variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 maka akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,551 unit pada konstanta 75,910. Sementara itu nilai

koefisien variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah akan menaikkan skor kinerja guru sebesar 0,019 unit pada konstanta 75,910. Konstanta 75,910 artinya apabila penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah bernilai nol maka kinerja guru nilainya sebesar 75,910.

### Temuan Penelitian

Dari ketiga pengujian hipotesis tentang variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Temuan Penelitian

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Sesuai penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Ada hubungan antara penerapan SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,652 yang termasuk dalam kategori kuat.
2. Ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,298 yang termasuk dalam kategori lemah.
3. Ada hubungan antara penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan

nilai koefisien korelasi sebesar 0,653 yang termasuk dalam kategori kuat.

### Saran

Berdasar hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah
  - a. Agar meningkatkan penerapan SMM ISO 9001: 2008 sehingga keterlaksanaannya menjadi maksimal.
  - b. Mengusahakan agar kepemimpinan kepala sekolah menjadi lebih baik.
  - c. Demi meningkatkan kinerja guru, diharapkan penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah dapat diimplementasikan dengan baik di lingkungan sekolah.
2. Kepada Penelitian Selanjutnya  
Melihat pada hasil penelitian ini, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah saja sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dirasa dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Direktorat Pendidikan Dasar Menengah. (2008). *Pedoman Standar Mutu SMK*. Jakarta: Ditjend PMTK, Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- PISA. (2012). *Pisa 2012 result*. Diakses tanggal 23 februari 2014 dari <http://oecd.org/pisa>.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.